

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemekaran wilayah merupakan fenomena baru dalam sistem pemerintahan yang bersifat otonomi daerah. Pemekaran wilayah memberikan ruang atau wewenang terhadap pemerintah daerah untuk mempercepat laju pertumbuhan daerah. Pemekaran wilayah dilakukan untuk mencapai optimalisasi pelaksanaan pemerintahan dan memudahkan *public service* di daerah otonomi baru (Syarbani, 2014: 177). Namun adanya fenomena pemekaran wilayah menimbulkan pro dan kontra terkait manfaat dan kerugian yang ditimbulkan. Salah satu manfaat pemekaran wilayah adalah terbentuknya daerah otonomi baru yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat, yang akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat pada daerah pemekaran (Yudoyono, 2001 : 22).

Namun disisi lain pemekaran wilayah juga menimbulkan kekhawatiran salah satunya berasal dari beban APBN yang akan semakin bertambah untuk daerah otonomi baru. Otonomi daerah tidak menjamin pemerataan pembangunan di daerah menjadi optimal, khususnya pada daerah-daerah yang memiliki wilayah yang luas dengan bentang alam beragam. Pembangunan daerah lebih terfokus pada perkembangan pusat pemerintahan, sehingga pada daerah yang jauh dari pusat pemerintahan kembali memunculkan isu pemekaran wilayah. Salah satunya yaitu Kabupaten Brebes, yang dalam menjalankan otonomi daerahnya dirasa kurang optimal.

Kabupaten Brebes yang merupakan kabupaten terluas di Jawa Tengah, setelah Kabupaten Cilacap. Memiliki bentang alam perbukitan dan pantai, serta dua kebudayaan berbeda, yaitu

Jawa dan Sunda. Kabupaten Brebes merupakan kabupaten berkembang yang lokasinya dikelilingi oleh perkotaan besar seperti Cirebon, Tegal, Purwokerto. Hal tersebut memperkuat munculnya isu pemekaran wilayah di Kabupaten Brebes, tepatnya wilayah Brebes Selatan. Isu pemekaran wilayah Kabupaten Brebes kembali muncul setelah adanya Pemilihan Umum Kepala Daerah tahun 2012. Pemekaran wilayah yang terjadi di Kabupaten Brebes berdasarkan PP 78 Tahun 2007 adalah pembentukan, karena tujuan yang ingin dicapai adalah pemberian status baru pada wilayah Brebes Selatan sebagai kabupaten.

Penelitian terakhir terkait kelayakan pemekaran wilayah Kabupaten Brebes dilakukan oleh Pemda Kabupaten Brebes pada tahun 2015 dengan bantuan pihak ke tiga (Tim Undip). Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah "pemekaran bersyarat", dengan memfokuskan pada pemberian skoring untuk setiap indikator pemekaran. Namun, dalam penelitian yang dilakukan Pemda Kabupaten Brebes tersebut hanya menggunakan 2 dari 3 syarat pemekaran wilayah yang tercantum dalam PP Nomor 78 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pembentukan, Penghapusan, dan Penggabungan Daerah. Padahal terdapat 3 syarat dasar pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB), yaitu syarat teknis, syarat fisik wilayah, dan syarat administratif.

Syarat teknis digunakan untuk menganalisis kemampuan calon wilayah DOB melalui 11 faktor yang diterjemahkan ke dalam 35 indikator. Sedangkan syarat fisik wilayah digunakan untuk menentukan cangkupan wilayah pemekaran dan lokasi calon Ibukota melalui pemberian skor terhadap 3 faktor. Dan persyaratan ke tiga berupa syarat administratif tidak dipertimbangkan dalam proses analisis kelayakan pemekaran Kabupaten Brebes. Syarat administratif merupakan syarat kelayakan pemekaran yang didasarkan atas aspirasi masyarakat setempat yang merasakan dampak dari pemekaran wilayah. Dari

pada dasarnya penelitian tersebut telah dilakukan oleh Pemda Kabupaten. Jika dalam penelitian sebelumnya hanya mempertimbangkan syarat teknis dan fisik kewilayahan, maka dalam penelitian kali ini penulis berusaha untuk mengkaji terkait kelayakan pemekaran Kabupaten Brebes berdasarkan aspirasi masyarakat yang dianalisis melalui pendekatan persepsi masyarakat. Kabupaten Brebes merupakan wilayah terluas di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap. Serta memiliki keunikan bentang alam, yaitu terdiri dari wilayah perbukitan dan pantai. Secara eksisting pemekaran wilayah dipicu adanya kesulitan masyarakat Brebes Selatan dalam memenuhi pelayanan publik, karena harus menempuh jarak ±55 Km menuju pusat Kabupaten Brebes (Harian Jateng, Edisi Senin, 8 Juni 2015). Penelitian terkait analisis persepsi masyarakat terkait kesiapan pemekaran wilayah Kabupaten Brebes **penting** dilakukan dalam upaya menggali pemahaman masyarakat terkait proses dan berkembangnya rencana pemekaran wilayah. Sehingga rencana pemekaran wilayah Kabupaten Brebes dapat sesuai kebutuhan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan *public service* di Daerah Otonomi Baru (DOB). Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul "**Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Kesiapan Pemekaran Wilayah Kabupaten Brebes**".

1.3 Perumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang menjadi latar belakang munculnya isu pemekaran wilayah di Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut :

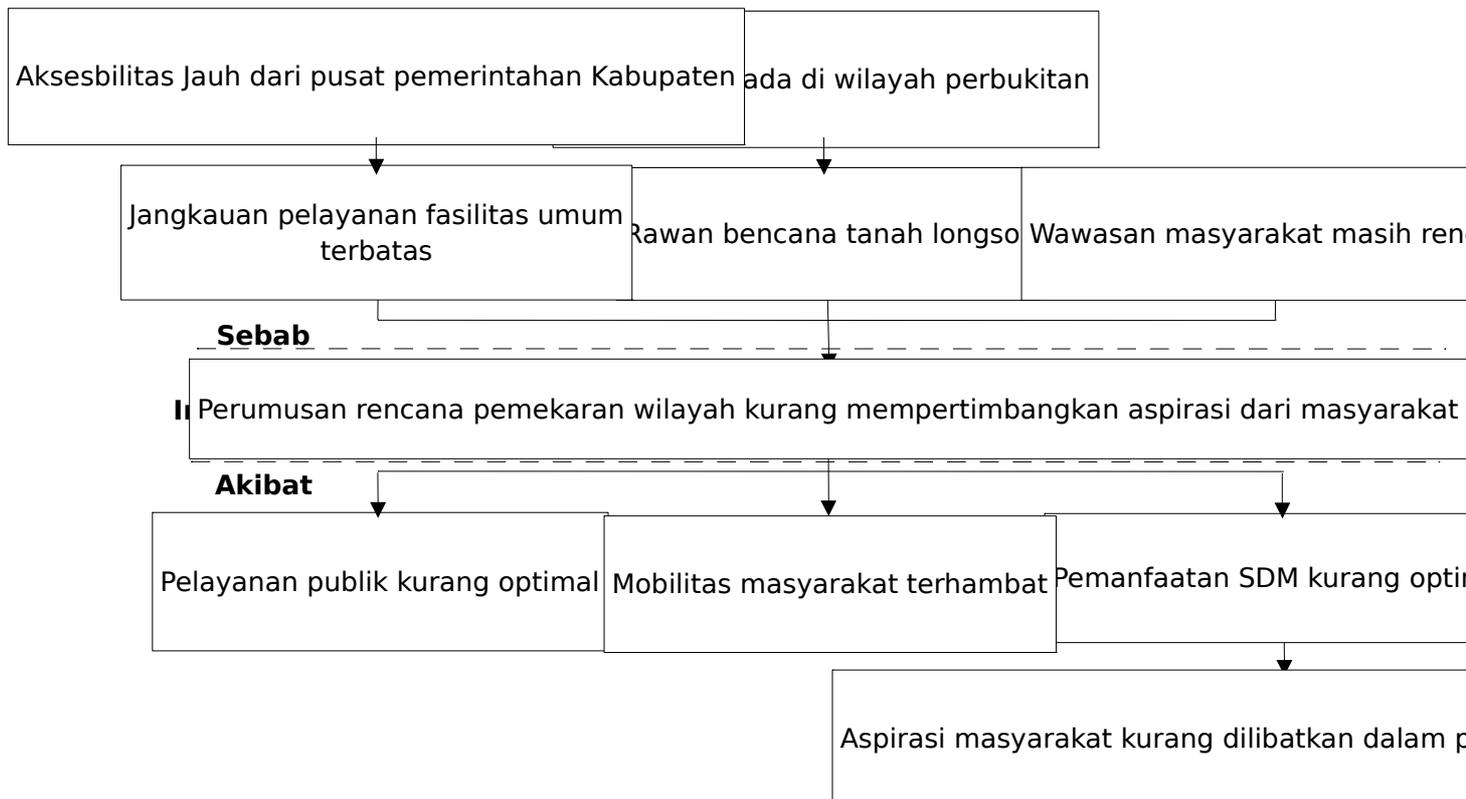
- Kabupaten Brebes memiliki kondisi eksisting yang terdiri dari wilayah pesisir dan perbukitan, hal tersebut menimbulkan permasalahan dalam pelayanan antar kecamatan. Meskipun dalam Perda Nomor 2 Tahun 2011 terkait RTRW Kabupaten Brebes dibagi ke dalam 3 Satuan Wilayah Pembangunan (SWP), namun dalam praktik lapangan

pembangunan dan pelayanan publik terfokus di pusat pemerintahan yang lokasinya berada pada daerah pesisir atau wilayah Brebes Utara;

- Masyarakat yang berada di wilayah Brebes Selatan kesulitan dalam mengakses pelayanan publik yang berada di wilayah Brebes Selatan yang berjarak ±55 Km. Padahal untuk beberapa kecamatan di Brebes Selatan berada di perbukitan dan terdapat jalan yang sulit diakses, sehingga akan menghabiskan waktu untuk menuju pusat pemerintahan;
- Masyarakat yang berada di wilayah Brebes Selatan menuntut pemertaan pembangunan daerah sebagai bentuk pengoptimalan pelayanan publik;
- Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji kelayakan pemekaran wilayah Kabupaten Brebes. Namun belum mendapatkan hasil yang sesuai untuk menjawab permasalahan dalam masyarakat. Penelitian terkait pemekaran wilayah Kabupaten Brebes dilakukan oleh Pemda Kabupaten Brebes dengan bantuan pihak ke tiga. Penelitian terakhir yang dilakukan hanya menyoroti 2 dari 3 syarat pemekaran dalam PP Nomor 78 Tahun 2007, yaitu data-data sekunder dalam syarat teknis dan fisik kewilayahan. Syarat administratif atau yang berasal dari data primer berupa aspirasi masyarakat belum diikutsertakan dalam proses analisis. Padahal data atau informasi yang diperoleh dari aspirasi masyarakat dapat digunakan untuk menggali pemahaman, keinginan, dan kebutuhan masyarakat terkait pembangunan daerah.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan suatu pertanyaan (*research question*) : ***bagaimana persepsi masyarakat terhadap kesiapan pemekaran wilayah di Kabupaten Brebes ?***.

Diharapkan dari proses penelaahan tersebut didapat hasil terkait pemekaran wilayah Kabupaten Brebes yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang menjadi obyek pembangunan. Terbentuknya hubungan yang sinergis, harmonis, dan kerjasama yang terjalin dengan baik antara Pemerintah Daerah dan masyarakat yang akan mempermudah perencanaan pembangunan kawasan secara merata. Lebih rinci terkait analisis persepsi masyarakat terhadap kesiapan pemekaran Brebes Selatan di Kabupaten Brebes dapat ditampilkan dalam pohon masalah sebagai berikut (lihat Gambar 1.1) :



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 1. 1

Pohon Masalah Pemekaran Wilayah Kabupaten Brebes

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan penyusunan laporan Tugas Akhir ini adalah untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap kesiapan pemekaran wilayah di Kabupaten Brebes.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang disusun untuk mencapai tujuan dari laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a) Identifikasi wilayah Brebes Selatan;
- b) Identifikasi kependudukan wilayah Brebes Selatan;
- c) Menganalisis persepsi masyarakat terhadap kesiapan pemekaran wilayah Kabupaten Brebes;
- d) Menganalisis kesiapan rencana pemekaran wilayah Kabupaten Brebes (lihat Gambar 1.2).

Persepsi Masyarakat terhadap Kesiapan Pemekaran Wilayah

Karakteristik wilayah Brebes Selatan Karakteristik penduduk Brebes Selatan

Identifikasi wilayah Brebes Selatan Identifikasi penduduk Brebes Selatan Pemekaran Wilayah Brebes Selatan

Tujuan

Tujuan Utama Persepsi Masyarakat terhadap Kesiapan Pemekaran Wilayah Brebes Selatan

Sarana

Wilayah Brebes Selatan	Kependudukan Jenis Kelamin	Persepsi Masyarakat	Pemekaran Wilayah
Geografis dan Luas Wilayah	Kelompok Umur	Pengertian Persepsi	Pengertian Pemekaran Wilayah
Potensi dan Permasalahan	Tingkat Pendidikan	Faktor Pempengaruh persepsi	
Aksesibilitas	Matapencaharian Etnis (Kebudayaan)		Faktor Pemicu Pemekaran Wilayah

Gambar 1. 2

Pohon Tujuan Pemekaran Wilayah Kabupaten Brebes

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi rencana kelayakan pemekaran yang terjadi di Kabupaten Brebes berdasarkan aspirasi dari masyarakat, sekaligus menganalisis berbagai faktor yang mengakibatkan munculnya rencana pemekaran wilayah. Sehingga, penelitian ini diharapkan mampu membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes dalam menggali aspirasi masyarakat yang belum disinggung pada penelitian terdahulu. Sebagai dokumen ilmiah, peneliti berharap hasil dari penelitian Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan pemekaran wilayah.

1.6 Keaslian Penelitian

Kajian studi atau penelitian yang akan dilakukan terkait kesiapan pemekaran wilayah Kabupaten Brebes berdasarkan persepsi masyarakat tidak lepas dari penelitian sebelumnya sebagai acuan dan perbandingan. Keaslian penelitian mencerminkan cara pengidentifikasian sebuah topik penelitian yang berbeda namun tetap relevan dengan penelitian terdahulu sebagai referensi (lihat Tabel I. 1). Penelitian dilakukan dengan kedalaman fokus pembahasan yang berbeda, yaitu berupa variabel yang digunakan dan sudut pandang dalam pengambilan pembahasan. Selain itu juga terdapat beberapa perbedaaan dari segi penggunaan kajian teori, metodologi, serta analisis yang digunakan (lihat Tabel I. 2).

Tabel I. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pemerintah Kabupaten Brebes (Studi Setda Kabupaten Brebes dan Tim Undip)	Kajian Rencana Pemekaran Wilayah Kabupaten Brebes	Kabupaten Brebes, 2015	Mengidentifikasi persyaratan secara teknis dan fisik kewilayahan terkait rencana pemekaran wilayah Kabupaten Brebes	Kuantitatif (mengacu pada PP Nomor 78 Tahun 2007)	1. Hasil analisis persyaratan teknis menggunakan 35 indikator yang ditetapkan dalam PP Nomor 78 Tahun 2007, didapat skor 319 yang artinya bahwa pemekaran Kabupaten Brebes masuk dalam kategori di tolak; 2. Hasil analisis persyaratan fisik kewilayahan yang terdiri dari 6 kecamatan, didapat bahwa Kecamatan Bumiayu mendapat skor tertinggi dengan nilai 96 yang artinya berpotensi sebagai calon Ibukota DOB Brebes Selatan.
2.	Akhpriyani Trisnawati (Jurnal of Politic and Government Syudies, Vol. 14 No. 2 Tahun 2014)	Analisis Peran Aktor dalam Pemekaran Kabupaten Brebes	Kabupaten Brebes, 2015	Mengidentifikasi aktor yang terlibat di dalam rencana pemekaran Kabupaten Brebes, mengetahui apa yang dilakukan aktor dalam rencana	Deskriptif Kualitatif.	Wacana pemekaran Kabupaten Brebes sudah ada dari tahun 1963 (sebelum reformasi) oleh H.S.A Basori selaku anggota DPR-GR Kabupaten Brebes. Pasca reformasi para aktor pemekaran secara intensif melakukan sosialisasi pada masyarakat wilayah Brebes Selatan hingga bekerjasama melakukan kajian daerah dengan akademisi.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				pemekaran Kabupaten Brebes, dan mengetahui tujuan yang ingin dicapai dari pemekaran Kabupaten Brebes.		Pendekatan yang dilakukan menggunakan jalur informal berupa pengembangan isu pemekaran dalam proses politik, serta jalur formal berupa dokumen usulan pemekaran melalui DPRD Kabupaten Brebes.
3.	Agustinus Kaeng Udiarto (Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Vol. 2 No. 2 Tahun 2015)	Karakteristik Pengembangan Wilayah Sebelum dan Sesudah Pemekaran Kabupaten Jayapura	Kabupaten Jayapura, 2015	Menganalisis pengembangan wilayah di Kabupaten Jayapura sebelum dan sesudah pemekaran	Kuantitatif	Pemekaran Kabupaten Jayapura dikatakan berhasil dilihat dari aspek ekonomi, sosial penduduk, dan infrastruktur yang cenderung positif jika dibandingkan dengan Provinsi Papua. Kabupaten Jayapura mengalami perkembangan setelah adanya pemekaran wilayah terutama dalam aspek kesehatan dan pendidikan.
4.	Susanti (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 3 No. 2 Tahun 2014)	Dampak Pemekaran Wilayah terhadap Kesejahteraan di Kabupaten Lampung	Kabupupaten Lampung, 2014	Menganalisis dampak pemekaran wilayah menurut pakar dan masyarakat terhadap kesejahteraan di Kabupaten Lampung Utara	Kualitatif dan Kuantitatif	Kondisi luas daerah yang semakin sempit mengakibatkan rentan kendali semakin pendek dan daerah yang diurus semakin sedikit sehingga anggaran lebih kecil dari sebelum pemekaran. Wilayah yang dibangun semakin kecil sehingga pembangunan infrastruktur semakin baik dan Pendapatan Asli Daerah

No .	Nama Penulis	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				sebagai kabupaten induk		meningkat.
5.	Yani Wahdini (Jurnal FISIP, Vol. 2 No. 2 Tahun 2015)	Dukungan dan Persepsi Masyarakat terhadap Wacana Pemekaran Rumbai Tahun 2014	Rumbai, 2014	Menganalisis dukungan dan persepsi masyarakat terhadap pemekaran Rumbai	Kualitatif dan Kuantitatif	Rencana pemekaran Rumbai kurang didukung oleh masyarakat, hanya 46% masyarakat yang mendukung. Tujuan pemekaran Rumbai yang ingin dicapai adalah untuk mensejahterakan masyarakat dan memperpendek rentang kendali pelayanan. Peran media massa sangat besar dalam penyebaran isu pemekaran wilayah Rumbai sebesar 30%.

Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.7 Tabel I. 2

Matriks Posisi Penelitian

Lokus	Fokus
<ul style="list-style-type: none"> •Kajian Rencana Pemekaran Wilayah Kabupaten Brebes; •Analisis Peran Aktor dalam Pemekaran Kabupaten Brebes. 	<ul style="list-style-type: none"> •Dukungan dan Persepsi Masyarakat terhadap Wacana Pemekaran Rumbai Tahun 2014; •Dampak Pemekaran Wilayah terhadap Kesejahteraan di Kabupaten Lampung; •Karakteristik Pengembangan Wilyah Sebelum dan Sesudah Pemekaran
<p style="text-align: center;">"Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Kesiapan Pemekaran Wilayah Brebes Selatan"</p> <ul style="list-style-type: none"> •Posisi penelitian berdasarkan lokus memiliki kesamaan tempat studi dengan dua artikel di atas, yaitu Kabupaten Brebes. Namun dengan fokus yang berbeda, artikel pertama berfokus pada <u>kajian rencana pemekaran wilayah berdasarkan syarat teknis dan syarat fisik wilayah</u> dan artikel kedua berfokus pada <u>stakeholder pemekaran wilayah</u>. •Posisi penelitian berdasarkan fokus memiliki kesamaan dalam tema dengan tiga artikel di atas, yaitu pemekaran wilayah. Namun dengan lokus dan kedalaman pembahasan yang berbeda, artikel pertama membahas <u>dukungan dan persepsi masyarakat terhadap pemekaran wilayah di Rumbai</u>, artikel kedua membahas <u>karakteristik wilayah pra-pasca pemekaran di Kabupaten Jayapura</u>, dan artikel ketiga membahas <u>dampak pemekaran wilayah terhadap kesejahteraan wilayah di Kabupaten Lampung</u>. 	

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Output yang diharapkan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah untuk menggali pemahaman atau aspirasi masyarakat terkait proses dan berkembangnya rencana pemekaran wilayah di Kabupaten Brebes. Menggali aspirasi masyarakat dapat dilakukan melalui analisis persepsi, yaitu upaya menggali pemahaman masyarakat terkait proses dan dampak yang ditimbulkan dari berkembangnya rencana pemekaran di Kabupaten Brebes. Sehingga rencana pemekaran wilayah Kabupaten Brebes sesuai kebutuhan masyarakat, dapat

meningkatkan kesejahteraan, dan public service di Daerah Otonomi Baru (DOB) nantinya.

1.8 Ruang Lingkup

1.7.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi terkait batasan studi dan fokus penelitian yaitu persepsi masyarakat terhadap kesiapan pemekaran wilayah di Kabupaten Brebes. Analisis persepsi masyarakat mencangkup hasil deskriptif kuantitatif rasionalistik yaitu identifikasi pemahaman atau aspirasi masyarakat terhadap kesiapan pemekaran yang terjadi di Kabupaten Brebes. Teori pendukung dalam laporan ini secara garis besar berkaitan dengan otonomi daerah, desentralisasi, pemekaran wilayah, serta persepsi masyarakat. Kajian teori digunakan dalam mendukung pembahasan, sehingga analisis yang dilakukan memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan. Pembahasan dalam penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap kesiapan pemekaran wilayah Kabupaten Brebes meliputi:

- **Persepsi** : pengertian, faktor penentu persepsi;
- **Otonomi daerah** : pengertian, dasar teori, fungsi, serta acuan tata pemerintahan daerah;
- **Pemekaran wilayah** : pengertian, faktor pemicu;
- **Masyarakat** : karakteristik masyarakat daerah pemekaran.

1.7.2 Ruang Lingkup Wilayah

a. Wilayah Makro Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di sebelah barat, berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat. Kabupaten

Brebes terletak pada koordinat antara $108^{\circ}41'37,7''$ - $109^{\circ}11'28,92''$ Bujur Timur dan $6^{\circ}44'56'5''$ - $7^{\circ}20'51,48$ Lintang Selatan. Kabupaten Brebes mempunyai luas wilayah sebesar 1.662,96 km² yang terdiri dari 17 Kecamatan, meliputi 292 desa dan 5 kelurahan. Berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Brebes, terdapat 3 pembagian wilayah, yaitu Brebes Utara, Tengah, dan Selatan. Secara administrasi Kabupaten Brebes terletak sebagai berikut (lihat Peta 1. 1) :

Sebelah Utara : Laut Jawa;

Sebelah Timur : Kabupaten Tegal dan Kota Tegal;

Sebelah Selatan : Kabupaten Banyumas dan Cilacap;

Sebelah Barat : Provinsi Jawa Barat.

b. Wilayah Mikro Brebes Selatan

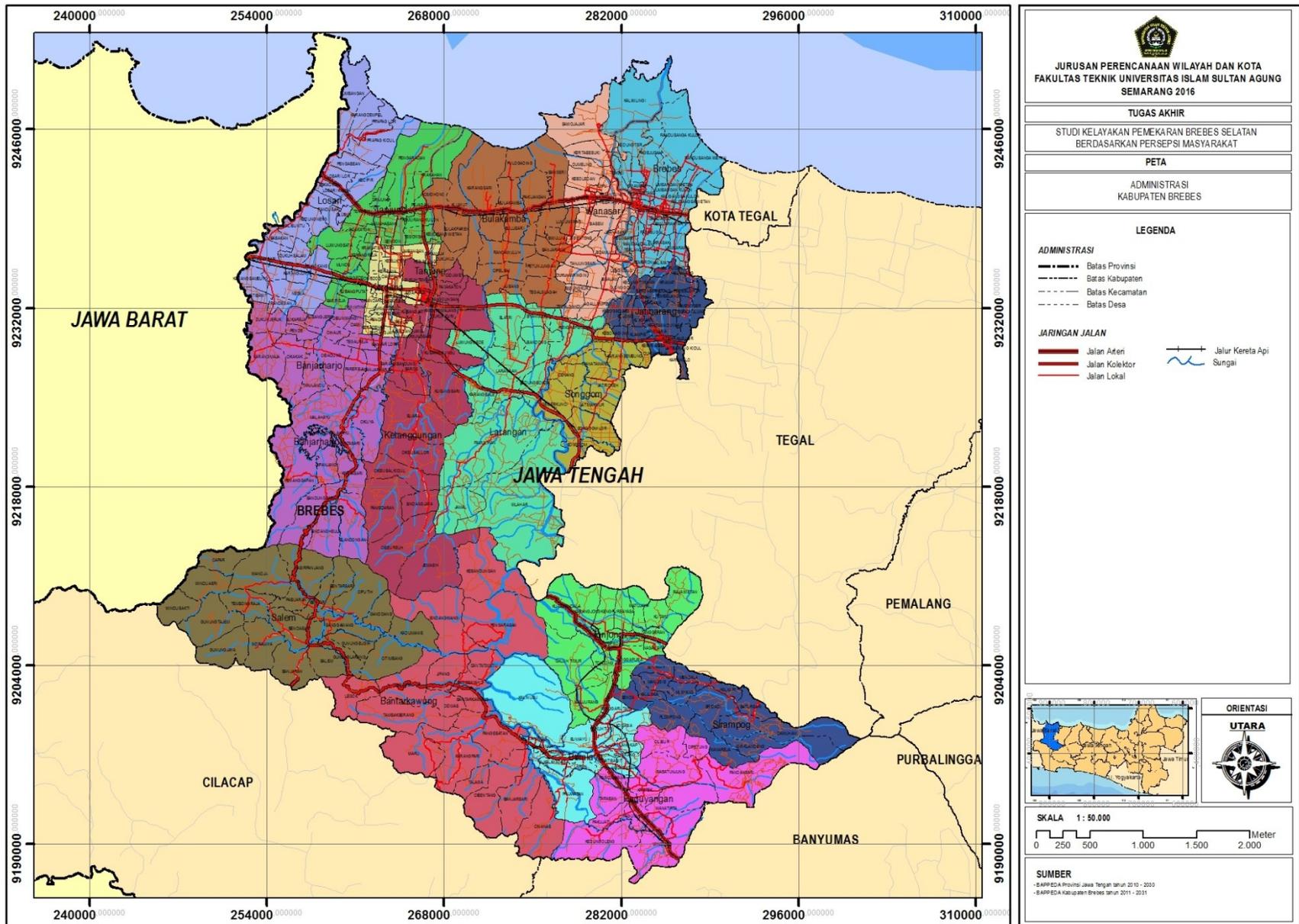
Dalam penelitian terkait kesiapan pemekaran wilayah berdasarkan persepsi masyarakat, lokasi difokuskan pada wilayah Brebes Selatan yang terdiri dari 6 kecamatan, yaitu Kecamatan Bantarkawung, Paguyangan, Sirampog, Tonjong, Salem, dan Bumiayu. Berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2011, Kecamatan Bumiayu merupakan PKL (Pusat Kegiatan Lokal) yang melayani kecamatan lain di Wilayah Brebes Selatan. Secara administrasi letak Kabupaten Brebes sebagai berikut (lihat Peta 1. 2) :

Sebelah Utara : Wilayah Brebes Tengah;

Sebelah Timur : Kabupaten Tegal dan Kota Tegal;

Sebelah Selatan : Kabupaten Banyumas dan Cilacap;

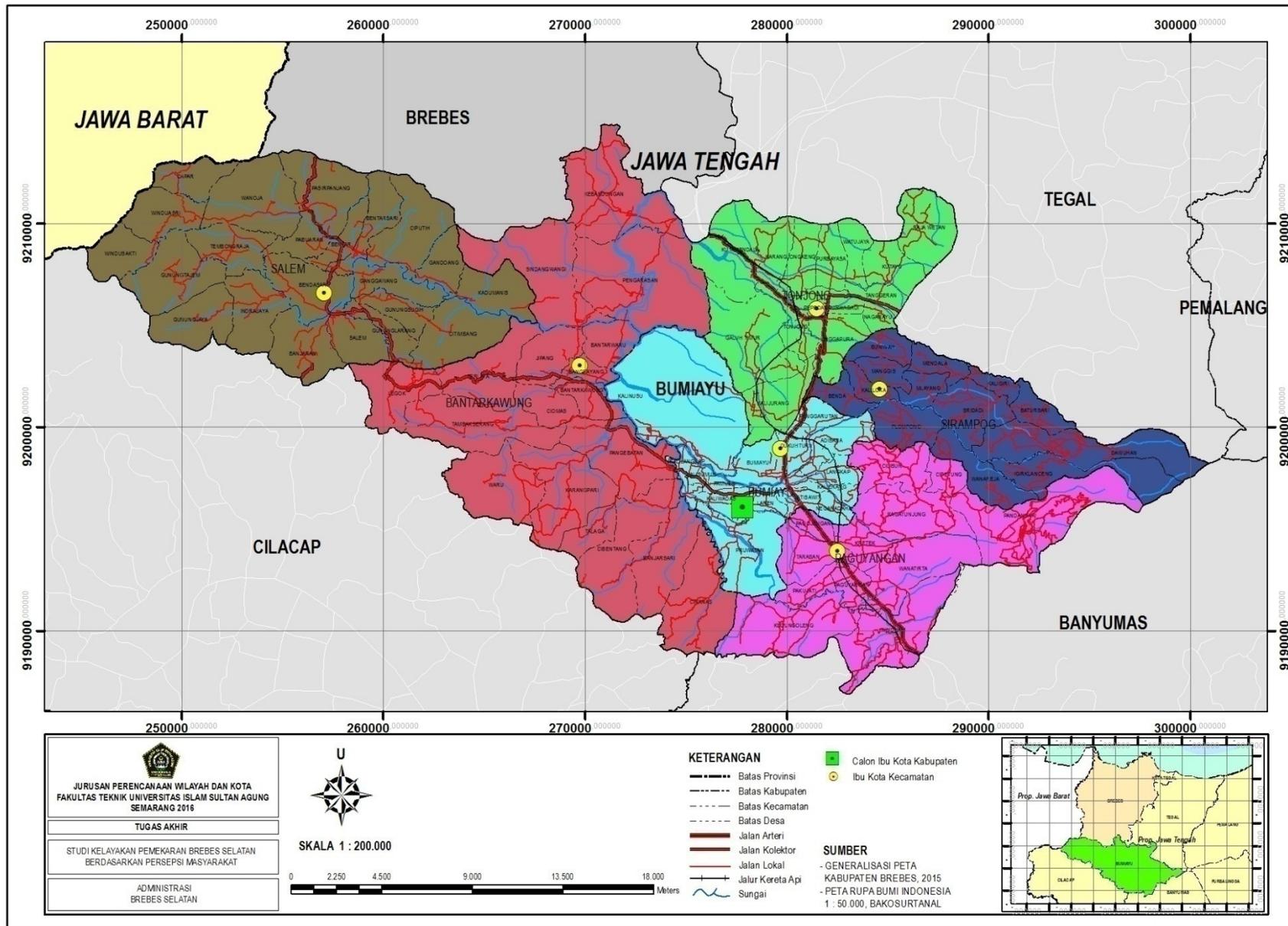
Sebelah Barat : Provinsi Jawa Barat.



Sumber : RTRW Kabupaten Brebes 2011-2030

Peta 1. 1

Wilayah Administrasi Kabupaten Brebes



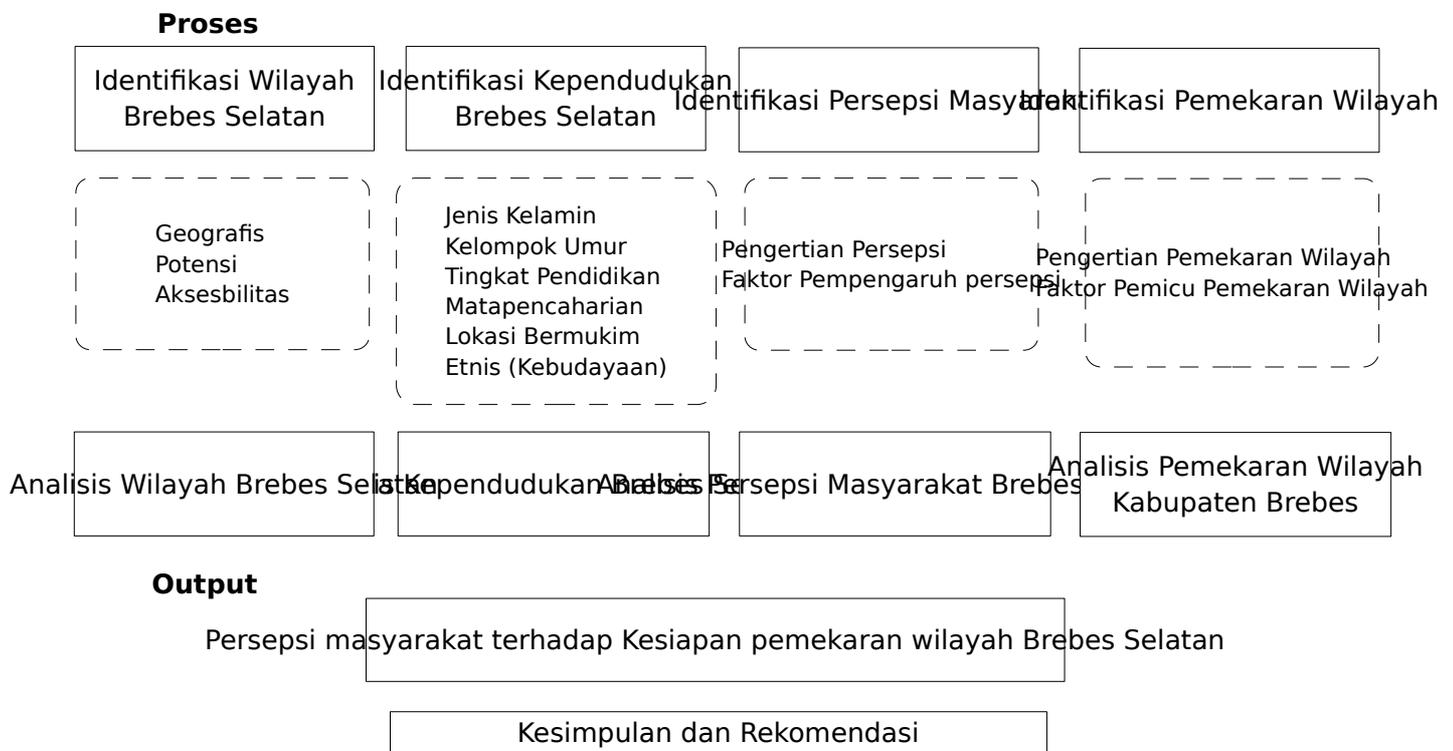
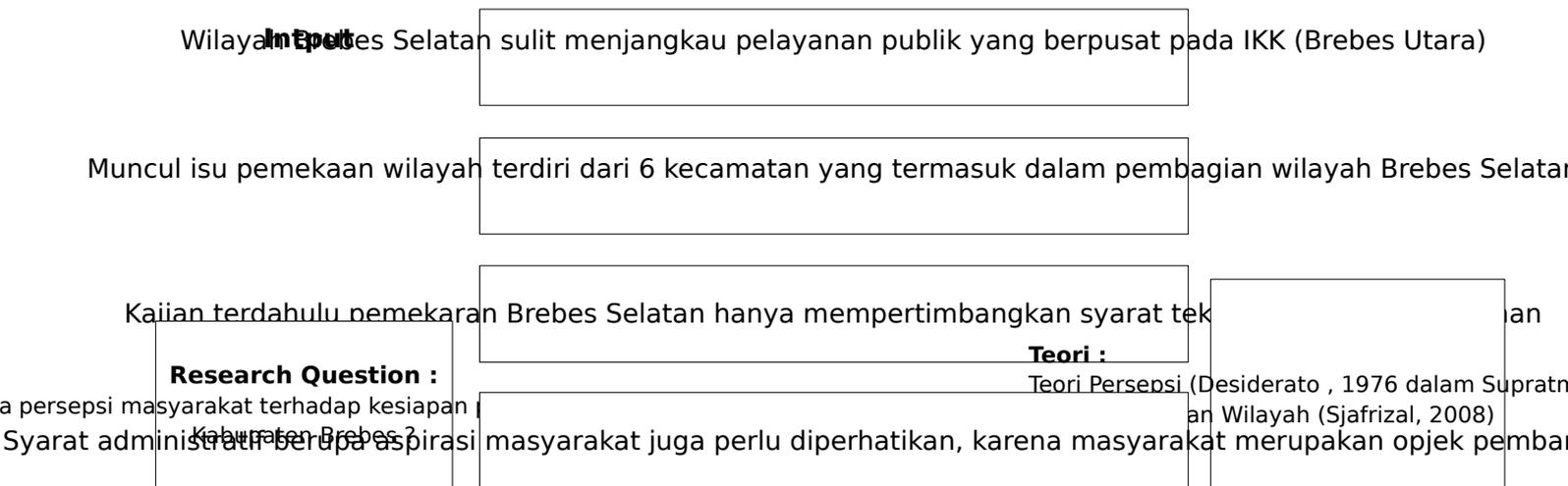
Sumber : RTRW Kabupaten Brebes 2011-2030

Peta 1. 2

Wilayah Administrasi Brebes Selatan

1.9 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibagi dalam 3 bagian yang masing-masing merupakan sebuah rangkaian penelitian, yaitu input, proses, dan output. Pada laporan ini menunjukkan tahap penelitian terkait kesiapan pembentukan DOB di Kabupaten Brebes dengan mempertimbangan persepsi masyarakat. Tahapan dimulai dari latar belakang atau jastifikasi pemilihan isu permasalahan, dari latar belakang tersebut kemudian dirumuskan menjadi masalah terkait pemahaman dan persepsi masyarakat terkait kesiapan pemekaran wilayah di Kabupaten Brebes. Selanjutnya dalam proses penelitian terdapat identifikasi variabel dan metode analisis yang digunakan untuk mendapatkan hasil berupa kesiapan pemekaran Kabupaten Brebes menjadi DOB Brebes Selatan (lihat Gambar 1. 3).



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 1. 3
Kerangka Pikir

1.10 Metode Pendekatan Penelitian

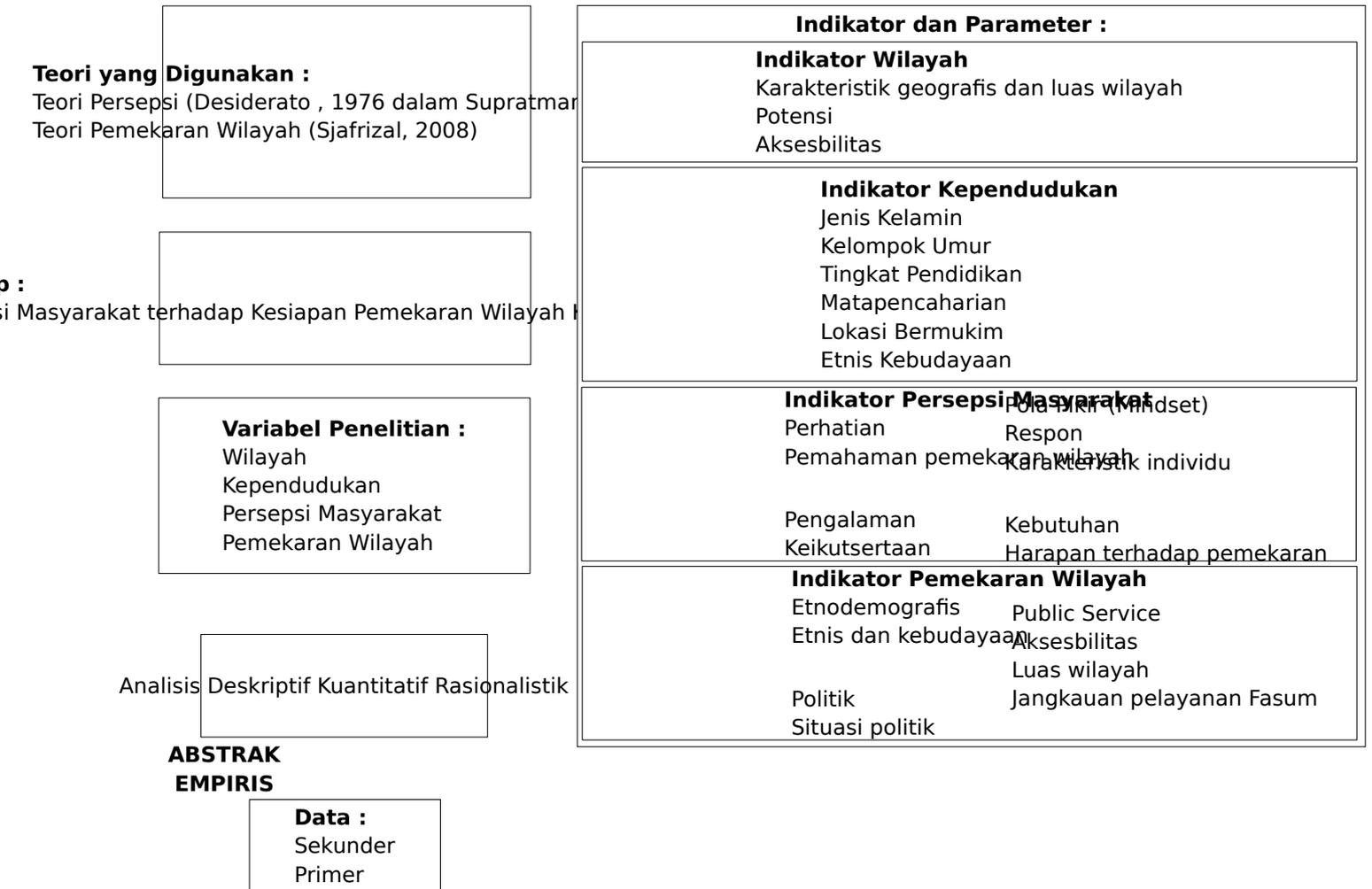
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Kesiapan Pemekaran Wilayah Kabupaten Brebes" adalah metode deduktif yang dijelaskan melalui deskriptif kuantitatif serta menggunakan

pendekatan secara rasionalistik. Penelitian deduktif adalah penelitian yang dalam proses penelitian diawali dengan sifat umum dan pada akhirnya menjadi khusus. Sifat umum dalam penelitian deduktif mengacu pada teori-teori yang sudah ada, kemudian dilakukan penelitian untuk membuktikan kebenaran dari penerapan teori yang sudah ada tersebut. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Whitney dalam Nazir, 1999 : 63). Mempelajari masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, serta norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Tujuan metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambar yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang saling berhubungan. Perspektif waktu yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang atau fenomena yang masih dalam jangkauan ingatan masyarakat.

Metodologi penelitian kuantitatif digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat, korelasi, dan evaluasi kegiatan atau program yang sifatnya objektif (Semiawan, 2010 : 67). Pada umumnya berupaya untuk mencari kebenaran di lapangan terhadap teori yang menjadi dasar penelitian. Sehingga daftar pertanyaan yang diajukan pada responden diambil dari teori-teori yang melatar belakangi penelitian. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan dan aktivitas masyarakat yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau pengukuran. Namun dalam prosesnya, penelitian kuantitatif memfokuskan pada hubungan setiap variabel.

Pendekatan rasionalistik merupakan ilmu yang berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis dan didukung data empiris yang relevan (Muhadjir, 1991 : 83). Penggunaan data-data yang relevan bertujuan agar produk penelitian merupakan ilmu bukan fiksi. Metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik

menuntut sifat holistik, obyek diteliti tanpa dilepaskan dari konteksnya, atau setidaknya obyek diteliti dengan fokus tertentu tanpa mengeliminasi konteks.



Sumber: Modifikasi dari Ithalaaw (1985) dan Muhadjir (1992)

Gambar 1. 4
Diagram Alir Metode Deskriptif Kuantitatif Rasionalistik

1.11 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian terkait studi kesiapan pemekaran wilayah Kabupaten Brebes berdasarkan persepsi masyarakat menggunakan 4 teknik, yaitu menggunakan telaah dokumen, observasi lapangan, kuesioner, serta wawancara sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi pada laporan ini berupa pengamatan terhadap kondisi eksisting 6 kecamatan yang menjadi calon daerah pemekaran di Brebes Selatan. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang wilayah dan kependudukan Brebes Selatan melalui dokumentasi foto. Obyek kajian yang digunakan dalam observasi adalah obyek manusia atau *human beings* (Yunus, 2010 : 377). Manusia sebagai obyek penelitian memiliki ciri khas, berupa indra yang dapat memunculkan berbagai tanggapan dan perilaku. Oleh karena itu observasi pada masyarakat harus dibuat natural, agar informasi atau data yang didapat sesuai dengan fakta .

2. Teknik Angket (*Questioner*)

Teknik angket atau *questioner* dalam laporan ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari masyarakat terkait persepsi terhadap kesiapan pemekaran wilayah Kabupaten Brebes. *Questioner* dilakukan kepada masyarakat yang bertempat tinggal di 6 kecamatan calon DOB Brebes Selatan dengan cara penentuan sampel (form terlampir). Perhitungan sampel dilakukan dengan kriteria usia produktif atau 15-59 tahun, karena dianggap dapat mewakili dan memberi informasi yang valid. Dalam pengambilan sampel digunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% ($e = 10\%$), mengingat semakin kecil persen kelonggaran ketidaktelitian dalam pengambilan sampel, maka jumlah sampel akan semakin banyak sehingga akan lebih representatif. Berikut Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel;

N = Ukuran populasi;

e = taraf signifikansi (10%).

Jumlah penduduk 6 Kecamatan di wilayah Brebes Selatan dengan kriteria usia 15-59 tahun adalah 290.360 jiwa.

$$n = \frac{290.360}{1 + 290.360 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{290.360}{1 + 290.360 (0,01)}$$

$$n = \frac{290.360}{1 + 2.903,6}$$

$$n = \frac{290.360}{2.904,6}$$

= 99,96 dibulatkan menjadi 100 responden.

Perhitungan rumus Slovin tersebut didapat jumlah sampel sebanyak 100 responden. Cara penyebaran 100 kuesioner tersebut menggunakan teknik Random Purposive Sampling, yaitu jumlah responden yang memenuhi kriteria umur tertentu dan pemilihan respondennya ditemui secara acak. Selanjutnya responden dibagi pada setiap kecamatan, dengan tujuan penggalan informasi dapat merata di wilayah Brebes Selatan. Pembagian responden untuk setiap kecamatan adalah sebagai berikut :

Tabel I. 3
Pembagian Responden Kecamatan

No	Kecamatan	ΣPenduduk ≥15 Tahun dan ≤59 Tahun	Jumlah Responden
1.	Salem	36.527	13
2.	Bantarkawung	53.657	18
3.	Bumiayu	60.867	21
4.	Paguyangan	59.903	21
5.	Sirampog	38.748	13
6.	Tonjong	40.658	14
	Jumlah	290.360	100

Sumber: Hasil Analisis, 2017

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap responden yang ditetapkan melalui teknik purposive sampling dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Teknik wawancara yang dilakukan bertujuan

untuk menggali persepsi terhadap faktor penentu terjadinya pemekaran wilayah di Kabupaten Brebes. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Kecamatan di wilayah Brebes Selatan dan Pemerintah Kabupaten Brebes (form terlampir). Terdapat dua jenis data, yaitu data sekunder yang dilakukan dengan cara telaah dokumen dan data primer yang didapatkan dari hasil pengamatan lapangan dan narasumber.

1.12 Kebutuhan Data

Data merupakan kumpulan fakta yang dapat diolah menjadi sebuah informasi dan dapat membantu dalam proses analisis penelitian. Terdapat dua jenis data, yaitu data sekunder yang dilakukan dengan cara telaah dokumen dan data primer yang didapatkan dari hasil pengamatan lapangan dan narasumber. Berikut tabel kebutuhan data yang digunakan dalam laporan Tugas Akhir :

Tabel I. 4
Kebutuhan Data Sekunder

Sasaran	Nama Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan
Data Sekunder :				
Karakteristik Wilayah Brebes Selatan	Geografis	BPS dan Bappeda	Sekunde r	Telaah Dokumen dan Peta
	Luas Wilayah			
	Aksesibilitas			
	Sarana & Prasarana			
Karakteristik Masyarakat Brebes Selatan	Jenis Kelamin	BPS dan Dokumen Kecamatan	Sekunde r	Telaah Dokumen
	Kelompok Umur			
	Tingkat Pendidikan			
	Matapencaharian			
	Lokasi Bermukim			
	Etnis (Kebudayaan)			
Pemekaran Wilayah	Teori faktor pemicu pemekaran wilayah	Buku; Jurnal; Penelitian.	Sekunde r	Telaah Dokumen
Persepsi Masyarakat	Teori faktor mempengaruhi persepsi masyarakat	Buku; Jurnal; Penelitian.	Sekunde r	Telaah Dokumen

Sasaran	Nama Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan
Data Primer :				
Identifikasi persepsi masyarakat Brebes Selatan	Aktivitas Masyarakat	Masyarakat dan Perangkat Pemerintahan	Primer	Observasi dan Kuesioner
	Penyampaian Aspirasi			
	Pemahaman pemekaran wilayah			
Identifikasi Rencana Pemekaran Wilayah Brebes Selatan	Potensi dan Permasalahan	Masyarakat dan Perangkat Pemerintahan	Primer	Kuesioner dan Wawancara
	Proses Pemekaran			
	Sosialisasi Masyarakat			
	Kelembagaan Masyarakat			
Identifikasi Persepsi Masyarakat terhadap Kesiapan Pemekaran Wilayah Brebes Selatan	Perhatian, Pengalaman, Pola Pikir, dan Harapan terhadap Kesiapan Pemekaran Wilayah Brebes Selatan	Masyarakat dan Perangkat Pemerintahan	Primer	Kuesioner dan Wawancara

Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.13 Teknik Pengolahan Data dan Penyajian Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data merupakan langkah yang mutlak diperlukan agar data yang dapat mempunyai arti (Winarso, 1990 : 110). Pengolahan data merupakan menerjemahkan data-data yang didapat melalui form-form instrumen penelitian pada saat pengumpulan data. Pengolahan data bertujuan agar mendapatkan output penelitian yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

2. Teknik penyajian data

Teknik penyajian data merupakan penerjemahan dari data-data yang telah didapat. Data disajikan untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian. Penyajian data yang dilakukan dalam laporan Tugas Akhir ini berupa :

- Deskripsi, digunakan untuk menjabarkan data-data yang didapat dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan penyajian berupa tabel, grafik, atau diagram;
- Gambar, digunakan untuk menampilkan informasi realita objek penelitian melalui foto atau peta.

1.14 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang akan dijadikan alat pengumpulan data. Uji instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 responden sebelum dibagikan kepada sampel penelitian yang sebenarnya.

1.13.1 Validitas

Validitas merupakan langkah untuk menguji tingkat keakuratan suatu alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data dari responden (Umar, 2003 : 104). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah kuesioner. Setiap variabel pertanyaan dalam kuesioner terlebih dahulu harus diuji tingkat keakuratannya agar hasilnya dapat sesuai dengan tujuan variabel yang dicari. Uji validitas dilakukan terhadap variabel penelitian Persepsi Masyarakat (X) dan Pemekaran Wilayah (Y) melalui *correlate bivariate* pada program SPSS. Pertanyaan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Titik kritis yang digunakan pada r_{tabel} adalah 0,300, artinya jika $r_{hitung} > 0,300$ maka pertanyaan tersebut valid. Berikut r_{tabel} yang digunakan untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi (Arikunto, 2009 :164) :

Tabel I. 5
Interpretasi Nilai r

Nilai r	Interpretasi
1,00 - 0,700	Sangat Tinggi
0,600 - 0,500	Tinggi
0,500 - 0,400	Agak Tinggi
0,400 - 0,300	Sedang
0,300 - 0,200	Agak Tidak Tinggi
0,200 - 0,100	Tidak Tinggi
0,100 - 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber: Arikunto, 2009

Output SPSS yang didapat dari pengolahan uji validitas kuesioner terhadap variabel penelitian Persepsi Masyarakat (X) dan Pemekaran Wilayah (Y) menunjukkan nilai menunjukkan r_{tabel} yang yang bervariasi. Pertanyaan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas. Sedangkan pertanyaan dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid, sehingga pertanyaan tersebut tidak perlu dipakai lagi karena sudah diwakili oleh pertanyaan yang valid. Output uji validitas kuesioner terhadap 30 responden terkait penelitian persepsi masyarakat terhadap kesiapan pemekaran wilayah Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut (lihat Tabel I. 7) :

Tabel I. 6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Persepsi Masyarakat
terhadap Kesiapan Pemekaran Kabupaten Brebes

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} (Nilai Kritis)	Keterangan
Persepsi Masyarakat (X)			
I-1	0,588	0,300	Valid
I-2	0,802	0,300	Valid
I-3	0,654	0,300	Valid
I-4	0,602	0,300	Valid
II-1	0,436	0,300	Valid
II-2	0,591	0,300	Valid
II-3	0,618	0,300	Valid
II-4	0,770	0,300	Valid
III-1	0,388	0,300	Valid
III-2	0,412	0,300	Valid
III-3	0,302	0,300	Valid
III-4	-0,016	0,300	Tidak Valid
III-5	0,341	0,300	Valid
III-6	0,373	0,300	Valid
III-7	0,410	0,300	Valid

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} (Nilai Kritis)	Keterangan
III-8	0,222	0,300	Tidak Valid
III-9	-0,302	0,300	Tidak Valid
IV-1	0,471	0,300	Valid
IV-2	0,470	0,300	Valid
IV-3	0,277	0,300	Tidak Valid
IV-4	0,410	0,300	Valid
Pemekaran Wilayah (Y)			
V-1	0,619	0,300	Valid
V-2	0,186	0,300	Tidak Valid
V-3	0,257	0,300	Tidak Valid
VI-1	-0,032	0,300	Tidak Valid
VI-2	0,435	0,300	Valid
VI-3	-0,082	0,300	Tidak Valid
VI-4	0,434	0,300	Valid
VI-5	0,302	0,300	Valid
VI-6	0,472	0,300	Valid
VII-1	0,112	0,300	Tidak Valid
VII-2	0,390	0,300	Valid
VII-3	0,450	0,300	Valid
VII-4	0,703	0,300	Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Variabel terkait persepsi masyarakat (X) dalam laporan ini ditetapkan sebagai variabel bebas dengan jumlah 21 butir pertanyaan. Setelah uji validitas, ditemukan 4 butir pertanyaan tidak valid, yaitu nomor III-4, III-8, III-9, dan IV-3. sedangkan variabel terkait pemekaran wilayah (Y) dalam laporan ini ditetapkan sebagai variabel terikat dengan jumlah 13 butir pertanyaan. Pemekaran wilayah sebagai variabel terikat keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas berupa Persepsi Masyarakat. Setelah uji validitas, ditemukan 5 butir pertanyaan tidak valid, yaitu nomor V-2, V-3, VI-1, dan VI-3.

1.13.2 Reliabilitas

Setelah uji validitas telah dilakukan pada setiap pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keakuratan dari alat ukur yang digunakan. Sebagai pengumpulan data. Uji realibilitas dalam laporan ini menggunakan Reliability Analysis melalui program

SPSS. Pada uji reliabilitas hanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan valid yang didapat dari uji validitas. Nilai kritis yang digunakan adalah 0,600, artinya jika nilai *Croanbach's Alpha* > 0,600 maka kuesioner layak untuk dijadikan alat ukur. Output uji reliabilitas kuesioner untuk variabel penelitian Persepsi Masyarakat (X) dan Pemekaran Wilayah (Y) adalah sebagai berikut (lihat Tabel I. 8) :

Tabel I. 7
Nilai *Croanbach's Alpha*

Variabel	<i>Croanbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Persepsi Masyarakat (X)	0,822	0,600	Reliable
Pemekaran Wilayah (Y)	0,680	0,600	Reliable

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Variabel penelitian memiliki nilai *Croanbach's Alpha* diatas 0,600, yang artinya pertanyaan pada kuesioner memiliki konsistensi dan keakuratan yang dapat diterima. Sehingga kuesioner dapat diajukan pada sampel penelitian yang sebenarnya (100 responden) di wilayah Brebes Selatan.

1.15 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif rasionalistik. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif persentase. Berikut proses analisis yang dilakukan dalam laporan Tugas Akhir ini :

- Generalisasi, penalaran data-data yang didapat dari jawaban responden terkait persepsinya terhadap kesiapan pemekaran wilayah;
- Sorting, mengelompokkan jawaban responden yang serupa untuk mempermudah proses analisis kesiapan pemekaran;
- Analisis, merupakan proses pengolahan data yang telah didapat dari responden, dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah deskriptif persentase.

INPUT

Karakteristik geografis dan luas wilayah
Potensi dan Permasalahan
Aksesibilitas

Jenis Kelamin
Kelompok Umur
Tingkat Pendidikan
Matapencaharian
Lokasi Bermukim
Etnis Kebudayaan
Perhatian

Pemahaman pemekaran wilayah
Pengalaman
Keikutsertaan
Pola Pikir (Mindset)
Respon
Karakteristik individu
Kebutuhan
Harapan terhadap pemekaran

Etnodemografis
Etnis dan kebudayaan
Politik
Situasi politik
Public Service
Aksesibilitas
Luas wilayah

PROSES

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Persentasi

Analisis Deskriptif Persentasi

OUTPUT

Karakteristik masyarakat Brebes Selatan

Persepsi masyarakat Brebes Selatan

Pemicu pemekaran wilayah Brebes Selatan

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 1. 5
Diagram Analisis Persepsi Masyarakat terhadap
Kelayakan Pemekaran Brebes Selatan

Penelitian terkait "**Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Kesiapan Pemekaran Wilayah Kabupaten Brebes**" diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Tujuan teknik analisis deskriptif persentase adalah untuk menggali kecenderungan persepsi masyarakat terhadap masing-masing variabel. Setiap variabel memiliki 5 klasifikasi yang harus dipilih oleh responden sesuai dengan fakta yang dialami. Hasil perhitungan deskriptif persentase untuk 5 klasifikasi diperoleh kelas interval sebagai berikut :

Tabel I. 8
Interpretasi Persentase

Nilai	Interval Persentase (%)	Klasifikasi
5	81- 100	Sangat setuju
4	61 - 80	Setuju
3	41 - 60	Cukup setuju
2	21 - 40	Kurang setuju
1	0 - 20	Tidak setuju

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Tabel interval persentase digunakan dalam membantu analisis setiap variabel penelitian. Melihat kecenderungan persepsi masyarakat terhadap pemekaran wilayah yang dihitung melalui rata-rata klasifikasi, dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2009 : 129) :

- Menetapkan nilai persentase tertinggi adalah 100% dan terendah adalah 0%;
- Menetapkan Rentang Nilai

$$\begin{aligned} \text{Rentang Nilai} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 100\% - 0\% = 100\% \end{aligned}$$

- Menentukan Interval Kelas

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Rentang Nilai}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{100}{5} = 20\%$$

- Menentukan Rata-Rata Klasifikasi

$$\text{Rata-Rata Klasifikasi} = \frac{\sum (\text{Frek @klasifikasi} * \text{Nilai Klasifikasi})}{\sum \text{Responden}}$$

1.16 Sistematika Penelitian

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini disusun menjadi lima bab, yang terdiri dari pendahuluan, kajian teori, gambaran umum, analisis dan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya maka diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengambilan tema penelitian, serta sub bab lainnya yang menjadi dasar proses penelitian terkait kesiapan pemekaran wilayah Kabupaten Brebes.

BAB II KAJIAN TEORI PEMEKARAN WILAYAH

Berisi tentang dasar teori yang akan digunakan dalam analisis kesiapan pemekaran wilayah Kabupaten Brebes menjadi Daerah Otonom Baru (DOB) yang memperhatikan persepsi masyarakat.

BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH PEMEKARAN

Pada bab ini berisi tentang informasi wilayah Kabupaten Brebes sebagai wilayah makro dan Brebes Selatan sebagai wilayah mikro. Meliputi data fisik maupun non fisik untuk mendukung pembahasan analisis kesiapan pemekaran wilayah Kabupaten Brebes.

BAB IV ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KESIAPAN PEMEKARAN WILAYAH BREBES SELATAN

Bab ini berisi analisis serta hasil pembahasan dari permasalahan penelitian terkait aspirasi masyarakat dalam kesiapan pemekaran wilayah di Kabupaten Brebes.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian terhadap kesiapan pemekaran wilayah di Kabupaten Brebes.